

PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DIGITAL DALAM INDUSTRI PARIWISATA DAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19

Aprilia Suci Sanjaya¹, Amos², Fera Tri Susilawaty³
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Halu Oleo¹²³
Kampus Baru Anduonohu, Kendari, Indonesia
apriliasucisanjaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan teknologi komunikasi digital oleh industri pariwisata dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kendari selama pandemi Covid-19 tahun 2021. Dalam menghadapi tantangan seperti penurunan produksi, jumlah konsumen, dan omset, serta pengurangan tenaga kerja, teknologi digital menjadi kunci dalam adaptasi dan kelangsungan usaha. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi, yang menganalisis dampak pandemi terhadap operasional bisnis. Hasil riset menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi digital untuk promosi, dimana 84.3% pelaku industri pariwisata dan UMKM di Kendari telah mengadopsi teknologi digital, meningkat 42.6% dari periode sebelum pandemi. Meskipun banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam modal dan distribusi, penggunaan teknologi digital membantu mereka mempertahankan dan bahkan memperluas jangkauan pasar mereka. Sektor UMKM, khususnya yang bergerak di bidang mikro dan kecil, menunjukkan ketahanan dengan memanfaatkan platform digital untuk transaksi dan promosi, mengurangi dampak negatif pandemi terhadap pendapatan. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan lebih lanjut untuk mendukung pemulihan dan pertumbuhan sektor pariwisata dan UMKM pasca pandemi.

Kata-kata Kunci: Komunikasi; Industri Pariwisata; Pandemi; UMKM; Digital

UTILIZATION OF DIGITAL COMMUNICATION TECHNOLOGY IN THE TOURISM AND UMKM INDUSTRY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

This research examines the use of digital communication technology by the tourism industry and Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Kendari City during the COVID-19 pandemic in 2021. In facing challenges such as decreased production, number of consumers, turnover, and a reduction in workforce, Digital technology is the key to business adaptation and continuity. The methodology used is a combination approach between qualitative and quantitative. Data was collected through surveys, interviews, and observations, analyzing the impact of the pandemic on business operations. Research results show a significant increase in the use of digital technology for promotions, where 84.3% of tourism industry players and MSMEs in Kendari have adopted digital technology, a rise of 42.6% from the pre-pandemic period. Even though many business actors experience difficulties in capital and distribution, digital technology helps them maintain and expand their market reach. The MSME sector, especially those operating in the micro and small sectors, is showing resilience by utilizing digital platforms for transactions and promotions, reducing the negative impact of the pandemic on revenues. This study provides insight into how digital technology can be further integrated to support the recovery and growth of the tourism sector and MSMEs post-pandemic.

Key Words: *Communication; Tourism industry; Pandemic; UMKM; Digital.*

PENDAHULUAN

Sejak ditemukannya penyebaran Covid-19 di China, virus tersebut dengan cepat menyebar keseluruh belahan dunia. Pada awal tahun 2020, sebanyak 188 negara melaporkan kasus positif Covid-19 di negaranya. Tidak hanya itu, dari catatan Covid-19 Dashboard yang dikelola oleh John Hopkins University hingga pertengahan Juni 2020, telah ada lebih dari 8,4 juta orang terkonfirmasi positif mengidap Covid-19 di seluruh dunia (Covid-19 Dashboard, 2020).

Di Indonesia, kebijakan pencegahan penyebaran Covid-19 ikut berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat sehingga para pelaku usaha melakukan efisiensi untuk menekan pengeluaran. Dampak dari efisiensi yang dilakukan oleh para pengusaha adalah pengurangan jumlah tenaga kerja. Data Kementerian Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa hingga April 2020 terdapat sebanyak 39.977 perusahaan sektor formal telah merumahkan sebanyak 1.010.579 orang pekerja. Sedangkan pelaku usaha informal yang terkena dampak Covid-19 sebanyak 34.453 perusahaan dan sebanyak 189.452 orang pekerja telah dirumahkan.

Dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia juga turut dirasakan pada sektor-sektor Industri Pariwisata, seperti hotel dan penginapan, agen perjalanan wisata, usaha atraksi/daya tarik wisata hingga usaha restoran dan rumah makan. Penelitian telah menunjukkan bahwa pandemi ini tidak hanya mengganggu sektor pariwisata (Atmojo & Fridayani, 2021) serta ekonomi, termasuk harga saham dan volatilitasnya (Agusman et al., 2023). Selain itu, pandemi juga berdampak negatif pada indeks pasar Indonesia (Gerung et al., 2023).

Dampak tersebut dirasakan sebagai akibat dari kebijakan pelarangan bepergian dari dan menuju Indonesia (*lockdown*) sehingga mengakibatkan berkurangnya wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan ke Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk pada bulan Maret 2020 hanya sebanyak 470.898. Jumlah ini mengalami kemerosotan sebesar minus 64,11 persen jika dibandingkan dengan total jumlah kunjungan pada periode yang sama tahun sebelumnya (Maret 2019) sebanyak 1.311.911 wisatawan mancanegara.

Selain Industri Pariwisata, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya, disebut UMKM) juga turut merasakan penurunan penjualan sehingga mengharuskan para pelaku usaha turut melakukan efisiensi tenaga kerja dan penurunan jumlah produksi. Berdasarkan data hasil riset P2E LIPI tahun 2020 terkait dampak pandemi Covid 19 terhadap kinerja usaha UMKM menyebutkan bahwa terdapat beberapa lapangan usaha UMKM yang terkena

dampak yang paling besar yaitu penyedia akomodasi, pariwisata, dan makan minum, perdagangan besar dan eceran, serta reparasi sepeda motor dan transportasi dan perdagangan. Sedangkan Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan bahwa sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha UMKM terdampak pandemi virus corona, sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman (pikiranrakyat.com, 2020).

Penurunan jumlah penjualan UMKM sebagai akibat dari menurunnya daya beli masyarakat khususnya mereka yang bekerja pada sektor formal dan informal karena mengalami penurunan penghasilan/upah bahkan kehilangan mata pencaharian. Kesulitan distribusi barang juga dialami UMKM karena ketatnya protokol kesehatan yang harus dilewati sebelum barang sampai kepada para pelaku usaha maupun kepada konsumen mereka. Barang-barang yang akan maupun sedang dikirim kepada konsumen harus melewati proses karantina dan sterilisasi sebagai bagian dari protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses distribusinya. Hal tersebut mengakibatkan kekosongan stok barang yang ada sehingga konsumen mengalihkan bahkan membatalkan produk yang akan mereka beli.

Berdasarkan rilis BPS Provinsi Sulawesi Tenggara 4 Januari 2021, Jumlah penumpang angkutan udara di Sulawesi Tenggara Kota Kendari Bulan November 2020 tercatat 88.688 orang dibanding november 2019 sebanyak 153.218 orang turun sebanyak 42.12 persen. Selanjutnya tingkat penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang November 2020 tercatat 40.29 persen, turun 4.88 persen dibanding bulan November 2019 tercatat 45.17 persen. Data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar diantaranya yaitu perluasan kesempatan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. Disamping itu UMKM merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Negara.

Kota Kendari sebagai ibu kota yang memiliki banyak destinasi wisata merupakan magnet bagi pertumbuhan Industri Pariwisata dan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Namun, Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sepanjang tahun 2020 telah berdampak negatif bagi Industri Pariwisata dan UMKM di Kota Kendari, mulai dari terhambatnya distribusi barang, penurunan omset penjualan, hingga penutupan sementara tempat usaha. Mengingat bahwa Industri Pariwisata dan UMKM turut memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Kendari, Maka perlu dilakukan

kajian atau penelitian mengenai Pemanfaatan teknologi komunikasi digital dalam industri pariwisata dan UMKM di Kota Kendari agar diketahui existing condition pada industri tersebut sehingga dapat menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan untuk membangkitkan Industri Pariwisata dan UMKM yang terkena dampak Covid-19 melalui Pemanfaatan teknologi komunikasi digital.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan sebaran Industri Pariwisata dan UMKM, dimana Kota Kendari merupakan kota dengan sebaran pelaku UMKM paling besar di Sulawesi Tenggara

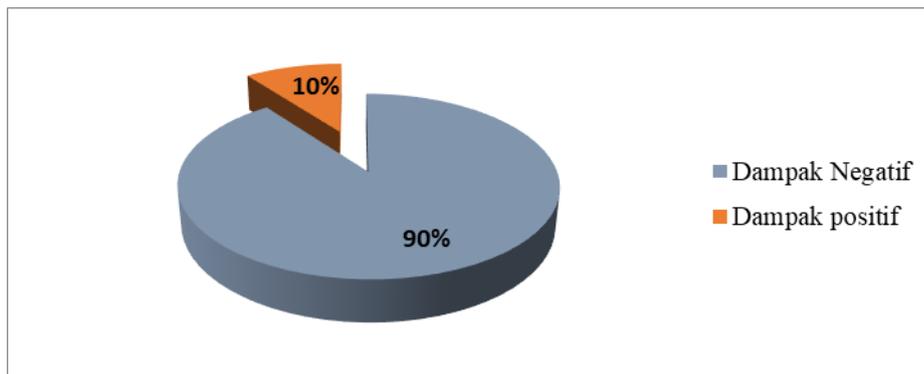
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix method*) antara kualitatif dan kuantitatif dalam mengumpulkan, pengolahan dan analisis data. Penentuan sampel pada survei ini dilakukan melalui tehnik Purposive Sampling. Sedangkan penentuan jumlah sampel dilakukan melalui rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 5 %, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 324 pelaku usaha sektor industri Pariwisata dan UMKM. Proporsi jumlah sampel untuk masing-masing sebesar 50% untuk Industri Pariwisata dan UMKM. Jumlah masing-masing sampel pada setiap sektor Industri Pariwisata sebesar 25,3% untuk sektor daya tarik wisata dan sektor pendukung wisata, serta 24,7% untuk sektor akomodasi wisata dan sektor perhubungan/transportasi wisata. Jumlah masing-masing sampel pada sektor UMKM masing-masing sebesar 25,3 % untuk sektor pedagang besar dan eceran, dan sektor penyediaan akomodasi, serta 24,7% untuk sektor penyediaan makanan dan minuman, dan sektor industri pengolahan. Jumlah sampel untuk lokasi penelitian adalah 38,28% untuk wilayah Kota Kendari, Pertimbangan tersebut didasarkan pada sebaran jumlah sampel penelitian yang lebih besar terdapat pada daerah Kota Kendari dibandingkan pada daerah lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah; Survei, teknik pengumpulan data ini menggunakan instrumen kuesioner atau angket dengan teknik pengisian dilakukan oleh enumerator berdasarkan pilihan jawaban yang diberikan oleh responden; Wawancara, teknik pengumpulan data ini menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi dari informan, dan Observasi langsung, dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek yang terkait dengan topik penelitian. Metode pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dalam wawancara, observasi langsung, dan

studi pustaka yang terkait dengan dampak Covid-19 terhadap Industri Pariwisata dan UMKM dianalisis dengan teknik analisis kualitatif Sedangkan data yang diperoleh melalui survei dampak Covid-19 terhadap Industri Pariwisata dan UMKM terlebih dahulu dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS dalam bentuk persentase agar diperoleh gambaran menyeluruh, kemudian dilakukan interpretasi terhadap hasil pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 secara umum telah berdampak pada semua sektor industri, bukan hanya di Indonesia namun hampir di seluruh dunia pandemi ini telah membuat penurunan omset usaha sektor Industri Pariwisata dan UMKM. Dampak negatif yang dirasakan oleh pelaku usaha tersebut mulai dari menurunnya omset pendapatan usaha hingga harus melakukan penambahan biaya distribusi barang. Namun demikian berdasarkan hasil penelitian, juga terdapat sektor usaha yang merasakan dampak positif dari pandemi Covid-19 di Kota Kendari.



Gambar 1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Industri Pariwisata dan UMKM Kota Kendari

Berdasarkan hasil penelitian, 90% pelaku usaha Industri Pariwisata dan UMKM di Kota Kendari merasakan dampak negatif dari Pandemi Covid-19. Sektor usaha yang paling merasakan dampak negatif dari pandemi Covid-19 adalah sektor usaha yang bergerak pada Industri Pariwisata, khususnya penginapan dan atraksi wisata. Sektor penginapan merasakan dampak negatif karena sejak pandemi Covid-19 jumlah pengunjung/tamu mengalami penurunan lebih dari 50% jika dibandingkan pada masa sebelum Pandemi Covid-19. Sedangkan sektor penunjang pariwisata lainnya seperti jasa perjalanan wisata dan atraksi wisata paling merasakan dampak negatif karena tidak adanya pengunjung atau wisatawan.

Hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa sektorusaha atraksiwisata yang mengandalkan kerumunan orang, termasuk salah satu sektor usaha yang mengalami dampak

negatif dari Pandemi Covid-19 di Sulawesi Tenggara, hal tersebut diperparah dengan adanya kebijakan *Lockdown* atau penutupan akses masuk dan keluar provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga usaha-usaha yang berhubungan dengan pariwisata secara langsung kehilangan sejumlah besar konsumen atau pengunjung.

Hal menarik dari temuan penelitian, yakni terdapat 10% pelaku usaha Industri Pariwisata dan UMKM yang merasakan dampak positif dari Pandemi Covid-19 di Sulawesi Tenggara. Para pelaku usaha tersebut seluruhnya bergerak pada sektor UMKM, khususnya Pada usaha-usaha mikro dan industri kreatif. Usaha mikro tersebut berupa usaha pengolahan makanan dan minuman sedangkan industri kreatif berupa jasa pembuatan barang kerajinan seperti jasa pembuatan aquarium dan jasa pembuatan tanaman hidroponik. Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruh pelaku usaha Industri Pariwisata dan UMKM Kota Kendari butuh modal usaha selama pandemi Covid-19 untuk menutupi omset penjualan yang berkurang. Bantuan pengurangan pajak, bantuan penundaan pembayaran pinjaman, dan Bantuan kemudahan izin berusaha bertujuan agar beban pengeluaran pelaku usaha dapat sedikit berkurang dan dialihkan untuk menutupi gaji pekerja dan ongkos produksi. Sebanyak 18,5% usaha Industri Pariwisata dan UMKM mengalami penurunan segmen pasar yang sangat besar sedangkan 58% usaha lainnya dengan kondisi segmen pasar yang menurun, dan 22% usaha kondisi segmen pasarnya tetap. Sedangkan terdapat peningkatan segmen pasar pada pelaku usaha sebesar 0,9%. Peningkatan segmen pasar ini cenderung dirasakan pada sektor usaha yang memanfaatkan teknologi komunikasi digital dalam melakukan transaksi untuk menghindari kontak langsung dengan pembeli.

Sebelum pandemi Covid-19, sebanyak 41,7% pelaku usaha sektor Industri Pariwisata dan UMKM di Kota Kendari telah menggunakan teknologi komunikasi digital sebagai media promosi utama usaha mereka, sebanyak 13,9% lainnya menggunakan media cetak, dan sebanyak 5,6% menggunakan media elektronik. Sedangkan 38,9% pelaku usaha Industri Pariwisata dan UMKM di Sulawesi Tenggara tidak menggunakan media promosi tersebut (cetak, elektronik, internet) untuk mempromosikan dan menjual produk mereka. Penggunaan teknologi komunikasi digital selama pandemi Covid-19 dirasakan membantu sebagian besar pelaku usaha Industri Pariwisata dan UMKM di Kota Kendari dalam mempromosikan dan menjual produk usaha mereka kepada masyarakat.

Sebanyak 42% pelaku usaha sektor industri Pariwisata dan UMKM di Kota Kendari merasakan manfaat penggunaan teknologi komunikasi digital melalui media sosial yang sangat membantu usaha mereka selama pandemi Covid-19 dan 22,5% pelaku usaha lainnya

merasakan manfaat penguasaan media sosial yang cukup membantu usaha mereka. Sedangkan 11,4% pelaku usaha kurang merasakan manfaat dari penggunaan media sosial sehingga beranggapan bahwa media sosial kurang membantu usaha mereka selama pandemi Covid-19, serta 24,1% lainnya menyatakan bahwa penggunaan media sosial tidak membantu usaha mereka selama pandemi Covid-19.

Selama pandemi Covid-19 terjadi peningkatan penggunaan teknologi komunikasi digital melalui media sosial, khususnya pada usaha mikro seperti usaha pengolahan makanan dan usaha kreatif di Kota Kendari. Hal tersebut didukung dengan ketersediaan jasa kurir baik melalui aplikasi jasa kurir (Grabfood, Gojek) maupun jasa kurir yang disediakan sendiri oleh pelaku usaha sehingga memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang kebutuhannya.

Teknologi komunikasi digital yang digunakan Pariwisata dan UMKM merupakan sebuah aplikasi digital yang berfungsi sebagai wadah atau tempat bagi para pelaku usaha sektor Pariwisata dan UMKM di Sulawesi Tenggara untuk menawarkan produk mereka kepada konsumen. Produk yang ditawarkan adalah semua yang berkaitan dengan produk usaha Pariwisata dan UMKM, seperti hotel, restoran, jasa agen perjalanan, jasa rental kendaraan, jasa *tour guide* objek wisata, produk olahan makanan, produk kreatif, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Dampak yang paling dirasakan oleh pelaku usaha sektor Industri Pariwisata dan UMKM adalah menurunnya omset usaha sehingga harus melakukan pengurangan gaji dan jumlah pekerja untuk dapat bertahan ditengah badai Pandemi Covid-19. Selama Pandemi Covid-19 dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha Industri Pariwisata dan UMKM di Sulawesi Tenggara dapat dilihat dari beberapa aspek usaha, yakni; Penurunan Jumlah Produksi Usaha; Penurunan Jumlah Konsumen; Penurunan Omset Usaha; Kondisi Modal Usaha; Pengurangan Tenaga Kerja; serta Perubahan Media Promosi dan Penjualan Usaha. Selama Pandemi Covid-19 para pelaku usaha mengalami kesulitan modal usaha karena modal usaha mereka digunakan untuk menutupi ongkos produksi sebagai akibat dari menurunnya omset pendapatan usaha mereka, seperti biaya sewa tempat usaha, gaji pekerja, dan bahan habis pakai lainnya yang digunakan sebagai pendukung produksi. Penurunan produksi berkisar antara 10% hingga 50 % dibandingkan saat sebelum Pandemi Covid-19. Penurunan omset usaha yang dialami sebagian besar pelaku usaha Industri Pariwisata dan UMKM di Kota Kendari juga berdampak pada pengurangan jumlah tenaga kerja. Sebanyak 45,7% pelaku usaha telah melakukan pengurangan tenaga kerja mereka selama Pandemi Covid-19.

Selama pandemi Covid-19 terdapat sebanyak 84,3% pelaku usaha Industri Pariwisata dan UMKM di Kota Kendari yang menggunakan teknologi komunikasi digital untuk promosi usaha, meningkat sebesar 42,6% jika dibandingkan pada masa sebelum Pandemi Covid-19. Jenis teknologi media digital yang paling banyak digunakan oleh pelaku usaha adalah media sosial. Media internet yang digunakan adalah media sosial facebook, instagram, dan youtube serta beberapa market place yang mendukung transaksi digital. Hal tersebut dimanfaatkan sebagai solusi untuk tetap menjual produk usaha mereka tanpa harus melakukan transaksi jual beli dengan konsumen sehingga para pelaku usaha tetap dapat bertahan selama pandemi Covid-19. Peningkatan penggunaan media internet dapat menjadi sebuah model pengembangan sektor usaha Industri Pariwisata dan UMKM di Kota Kendari dengan platform berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, R., & Mulyo, J. H. (2023, April). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Stock Prices and Stock Price Volatility in Agricultural Companies on the Indonesia Stock Exchange. In *3rd International Conference on Sustainable Agriculture for Rural Development (ICSARD 2022)* (pp. 275-283). Atlantis Press.
- Atmojo, M. E. and Fridayani, H. D. (2021). An assessment of covid-19 pandemic impact on indonesian tourism sector. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.18196/jgpp.811338>
- Awali, H. (2020). Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM Di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1).
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan Sulawesi Tenggara Tahun 2021*. Kendari: Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara.
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. (2019). *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Sulawesi Tenggara 2019*. Kendari: BPS Prov. Sulawesi Tenggara.
- Fadilah, M. F. (2020). *Policy Assesment 2020: Studi Analisis Dampak Covid 19 Ke Sektor Pariwisata Indonesai Serta Respon Kebijakan*. The Indonesian Institute Center for Public Policy Research.
- Gamal, S. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gerung, D. S., Arikalang, S. S., Agow, T., & Sambeka, I. M. (2022). The effect of the gold index and NIKKEI on the Indonesian market index. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 1(2), 30-34.
- Heriawan. (2004). *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Model Pendekatan I-0 dan SAM*. Thesis, Institut Pertanian Bogor.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widisarana.
- Kementerian Pariwisata. (2016). *Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2016*. Jakarta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education, Inc.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (1997). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- LIPI. (2020). *Survei Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Indonesia: Mitigasi dan Persiapan Pemulihan*.

- Marwan, A. (1991). *Marketing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Meiliana, D., & Rifai, Z. (2020). Pendampingan Dan Penerapan Strategi Digital Marketing Bagi Umkm Terdampak Pandemi Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak-Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1).
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafie, I. K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Mandar Maju.
- Thaha, A. F. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1).
- Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Wahab, S. (1992). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradyna Paramita.
- Warpani, P. S., & Warpani, P. I. (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- Yoeti, O. (2008). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.